

**Perlakuan dan Penyajian Akuntansi Inflasi pada Laporan Keuangan dengan
menggunakan Metode GPLA dan CCA
(Study Kasus pada PT Catur Putra Sanjaya di Brebes)**

Suci Purwanti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Sucipurwanti21@yahoo.co.id

ABSTRACT

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether the effect of inflation on years of research led to the financial statements of PT Putra Sanjaya Brebes needs to be adjusted by using the general method price level accounting (GPLA) and current cost accounting (CCA) to assess the financial situation more realistic. The purpose of this study is to describe and compare the financial statements using the historical adjusted GPLA method and CCA.

Analysis data using descriptive and qualitative methods consisting of data obtained in later studies where analysis of data obtained. From the analysis it can be concluded that the general price level accounting method (GPLA) only as an additional method in the event of inflation to calculate the financial statements. It is highly needed by the company to analyze the financial condition of the company, especially at the time of inflation and to know the development of the company and takes its decisions relating to the preparation of a better plan to determine a more appropriate company policy by other users of financial statements.

While the CCA method is presented only as an additional financial reports that can provide benefits to the company. This method is only looking at profit as the amount of resources that can be distributed over a specified period, by ignoring tax considerations and at the same time retaining only the physical capital of the company. So as to assess the company can maintain its capability is the ability to provide the amount of lpg gas company PT Putra Sanjaya Brebes next year.

Keywords: financial statements, general price level accounting (GPLA), current cost accounting(CCA)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, masalah umum yang sering dihadapi negara berkembang adalah tingginya inflasi. Sejak krisis moneter pada tahun 1998, harga pasar cenderung naik. Pada kondisi ekonomi di Indonesia ini diwarnai dengan situasi inflasi, yaitu kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi di Indonesia pada bulan Juli tahun 2011 terjadi inflasi sebesar 0,67 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 127,35. Dari 66 kota (IHK), 65 kota mengalami inflasi dan satu kota mengalami deflasi (Yati Suryati, Jakarta-Micom).

Sedangkan menurut Eric Sugani dilihat dari Ekonomi *Standard Chartered Bank* memprediksikan tingkat inflasi diakhir tahun 2011 bisa mencapai 6 persen. Meningkat 1 persen dari prediksi tingkat inflasi diakhir 2010 sebesar 5 persen. Menurutnya, tingkat inflasi di Indonesia akan terakselerasi seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini dipengaruhi oleh pulihnya perekonomian dunia. Seiring dengan perekonomian dunia itu terdapat kemungkinan meningkatnya harga minyak dunia di tahun 2011.

Kenaikan ini akan mempengaruhi harga bakar minyak tak bersubsidi dalam negeri. Tentu akan berakibat pada meningkatnya biaya produksi korporat meski harga BBM bersubsidi tidak dinaikan ini berpengaruh biaya lain-lain, seperti biaya transport, karena tekanan inflasi pula di tahun 2011, Eric memprediksikan *BI rate* akan dinaikan hingga 8 persen dengan kenaikan berturut-turut masing-masing 25 basis poin dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2011 (Aroline Damanik,

Jakarta,Kompas.com). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang secara langsung dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi.

Jika terjadi lonjakan cukup tajam yang terjadi pada inflasi tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan nominal masyarakat, yang akan menyebabkan pendapatan riil rakyat semakin menurun. Selain itu juga pendapatan per kapita penduduk merosot relatif sangat cepat, khususnya pada masyarakat strata ekonomi bawah. Jika melihat begitu dasyatnya pengaruh lonjakan angka inflasi di Indonesia akibat dari nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Jika pendapatan terlalulu tinggi sebesar angka yang sama. Berbagai keputusan harus diambil oleh perusahaan yang terkait kegiatan operasional perusahaannya.

Sugiarti (2012) Akuntansi inflasi merupakan suatu metode untuk mengkoreksi dengan menyatakan kembali sepenuhnya laporan keuangan berdasarkan harga perolehan historis kedalam suatu cara mencerminkan perubahan daya beli mata uang yang diukur dengan angka indeks. Akuntansi inflasi bukan sebagai pengganti konvensional yang telah ada namun merupakan informasi tambahan bagi pemakainya. Ada beberapa konsep yang didalam akuntansi inflasi yang digunakan untuk mengantisipasi fluktuasi dari nilai uang sebagai akibat akuntansi inflasi yaitu *current cost accounting* dan *general price level accounting*.

PT Catur Putra Sanjaya merupakan perusahaan yang sudah mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi dan yang disajikan oleh proses

akuntansi keuangan yang layak dan berdasarkan pada konsep harga perolehan (*Historical Cost Accounting*). Laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi yang berlaku pada umumnya yang didasarkan (*Historical Cost Accounting*) yang merupakan laporan keuangan yang berdasarkan kejadian atau peristiwa yang telah lalu dengan asumsi harga-harga tidak berubah atau stabil pada saat terjadinya inflasi.

Jika perusahaan tersebut sudah mempunyai laporan keuangan yang layak pada umumnya yang dibuat nilai historis yang diterapkan dalam laporan keuangan akan mampu menghadapi pemeriksaan dengan kepastian bahwa informasinya bisa dipercaya. Namun pada masa inflasi telah berubah nilai mata uang yang sekarang tidak bisa disamakan dengan nilai yang dulu oleh sebab itu muncul prinsip yang memperhitungkan adanya perubahan nilai mata uang seperti prinsip *general price level accounting* ini yang menyesuaikan barang nilai yang berlaku umum dan menggunakan skala pengukuran yang sama dan tetap bernilai basis historis yang sebagai nilai dan *Current Cost Accounting* sebagai nilai tambahan pada saat terjadinya inflasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:” Apakah pengaruh inflasi yang terjadi pada tahun penelitian menyebabkan laporan keuangan PT CATUR PUTRA SANJAYA perlu disesuaikan dengan menggunakan metode GPLA (*General Price Level Cost Accounting*) dan *Current Cost Accounting* untuk menilai keadaan keuangan yang lebih realisti?”

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

- a) Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar dari bagian keadaan perusahaan dan hasil usahanya yang ditunjukan kepada pihak-pihak perusahaan seperti pemilik, pemegang saham, kreditur, bank kantor pajak, dan lain-lain. Agar data keuangan yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan.

- b) Akuntansi
Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa unsur seni pencatatan dari ekonomi juga sebagai bahasa perusahaan dalam memilih alternative dan digunakan untuk alat bantu dalam mengambil suatu keputusan.
- c) Inflasi adalah naiknya harga barang secara terus menerus.
- d) Indeks harga konsumen
Indek harga konsumen merupakan sebuah pembobotan dasar yang dibuat untuk mengukur perubahan harga yang terjadi pada barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat.

Definisi Operasional Variabel

1. Laporan Laba rugi
Menurut Reeve (2009) Laporan Laba Rugi (*Income Statements*) adalah ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu.
2. Perubahan Ekuitas
Menurut Reeve (2009) Perubahan Ekuitas (*Statement of owner's Equity*) adalah ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya paada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
3. Neraca
Menurut Reeve (2009) Neraca (*Balance Sheet*) adalah daftar asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.

4. Arus Kas
Menurut Reeve (2009) Arus kas (*Statement Of Cash Flows*) adalah ringkasan penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun

5. Rumus Faktor Konversi :

a) *General Price Level Accounting*
General Price Level Accounting yaitu faktor konversi yang indeks harganya disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Rumus Faktor Konversi yaitu

$$= \frac{\text{Indeks akhir tahun sekarang}}{\text{Indeks akhir tahun sebelumnya}}$$

b) *Current Cost Accounting*
Current Cost Accounting yaitu faktor Konversinya dari indeks harga yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

$$\text{RumusFaktor Konversi} = \frac{\text{Indeks rata-rata tahun}}{\text{Indeks akhir tahun sekarang}}$$

7. Tingkat Harga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tingkat Harga adalah rate yaitu angka yang menunjukkan nilai, harga, kecepatan perkembangan, dan produksi berdasarkan satuan ukur tertentu.

8. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen adalah merupakan sebuah pembobotan dasar yang dibuat untuk mengukur perubahan harga yang terjadi pada barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat.

9. Menghitung Analisis Perlakuan Akuntansi Inflasi dengan 2 metode yaitu

a. Metode *General price level accounting*

Menurut Belkaoui (2007) Metode GPLA adalah Bahwa nilai sesungguhnya dari rupiah ditentukan

oleh barang atau jasa yang biasa disebut daya beli.

Dengan rumus :

GPLA = Nilai Historis X Faktor Konversi.

b. Metode *Current Cost Accounting*
Current

Current Cost Accounting yaitu faktor Konversinya dari indeks harga yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

CCA = Nilai Historis X Faktor Konversi

Jenis dan Sumber Data

Jenis

Berdasarkan jenis penelitian ini menggunakan dengan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, Tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Dengan kata lain peneliti hanya ingin mengetahui dan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi dengan mencari dan mengumpulkan data untuk memperoleh gambaran, fakta-fakta jelas tentang keadaan yang ada pada perusahaan.

Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (Sekaran, 2009). Pada penelitian ini melakukan Tanya jawab dengan pihak perusahaan tentang profil perusahaan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2009). Data penelitian ini berupa Penyusunan Laporan Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Neraca, Arus kas. Data Penyusunan

laporan keuangan tersebut akan diteliti, dan data indeks harga konsumen diperoleh dari Biro Pusat Statistik (Informasi Inflasi).

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, catatan pengumpulan data yang akan direview dari sampel perusahaan tersebut yang akan diteliti satu bulan pada tahun 2011, BPS (Badan Pusat Statistik) untuk menentukan angka indeks harga umum atau khusus yang dilihat dari tabel IHK.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan sifat dari suatu keadaan dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mencatat dan mengklasifikasikan serta menganalisis data yang diperoleh lalu dibandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dan membahas hubungan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang profil perusahaan.
 2. Sejarah berdirinya perusahaan.
 3. Visi dan Misi perusahaan.
 4. Mendapatkan laporan keuangan dari perusahaan
 5. Menganalisis perlakuan akuntansi inflasi dengan metode GPLA
- a) Langkah-langkah penyesuaian laporan keuangan *Historical Cost* ke dalam *General Price Level Accounting* (Tingkat Harga Umum) sebagai berikut :

1. Mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis
 2. Mendapatkan dan menentukan indeks harga umum yang akan dipergunakan untuk penyesuaian.
 3. Menyesuaikan pos-pos neraca
 4. Menghitung laba atau rugi yang timbul.
 5. Menghitung ekuitas pemilik
 6. Menghitung Arus Kas.
- b) Analisis perlakuan akuntansi inflasi dengan metode *Current Cost Accounting* dan penyusunannya sebagai laporan keuangan tambahan pada perusahaan. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :
- a. Mendapatkan laporan keuangan dari perusahaan.
 - b. Menentukan indeks harga khusus.
 - c. Menyesuaikan pos-pos neraca.
 - d. Penyesuaian pos-pos laba-rugi dengan laba terealisasi dan sebelum terealisasi.
 - e. Perhitungan laba rugi kepemilikan.
 - f. Menghitung arus kas.

PEMBAHASAN

Menentukan Indeks Harga Umum

Pada konsep metode *General Price Level Accounting* memerlukan faktor konversi untuk menyesuaikan akun-akun pada neraca, laba rugi. Faktor konversi yang digunakan adalah menggunakan indeks harga konsumen yang diperoleh dari badan pusat statistik, dengan menggunakan tahun dasar 2010-2011. Indeks harga yang digunakan.

Penyesuaian Pos-Pos Neraca

Menentukan pos-pos neraca dan dikonversi menggunakan indeks harga umum konsumen.

$$\text{Konversi} = \frac{\text{Tahun sekarang (2011)}}{\text{Tahun sebelumnya (2010)}}$$

$$\text{Konversi} = \frac{129.91}{125.17}$$

$$= 1.033$$

**Penyesuaian Perhitungan Laporan Neraca
Menggunakan Metode GPLA
Periode 31 Desember 2011**

Keterangan	Jumlah	Konversi	GPLA
Bank	28.700.000	1.033	29.647.100
Piutang	48.500.248	1.033	50.100.756
Jumlah Aktiva Lancar	77.200.248	1.033	79.747.856
Tanah	80.000.000	1.033	82.640.000
Bangunan	65.000.000	1.033	67.145.000
Kendaraan	169.500.000	1.033	175.093.500
Alat Pemadam Kebakaran	20.000.000	1.033	20.660.000
Mesin dan Peralatan	26.000.000	1.033	26.858.000
Tabung Gas 3Kg	116.000.000	1.033	119.828.000
Membeli air	4.577.000	1.033	4.728.041
Jumlah Aktiva Tetap	409.077.000	1.033	422.576.541
Total Aktiva	486.277.248	1.033	502.324.397
Hutang Usaha	4.155.000	1.033	4.292.115
Jumlah Hutang Lancar	4.155.000	1.033	4.292.115
Modal	265.245.000	1.033	273.998.085
Laba Tahun Lalu	90.038.352	1.033	93.009.617
Laba Tahun ini	126.838.896	1.033	131.024.579
Jumlah Modal	482.122.248	1.033	498.032.282

Total Passiva	486.277.248	1.033	502.324.397
----------------------	-------------	-------	-------------

**Penyesuaian Perhitungan Laporan Laba
Rugi Menggunakan Metode GPLA
Periode 31 Desember 2011**

Keterangan	Historis	Konversi	GPLA
Pendapatan Free transport	295.982.544	1.033	305.749.967
Transport	127.150.000	1.033	131.134.595
Harga Pokok Penjualan	127.150.000	1.033	131.134.595
Laba Bruto	168.832.544	1.033	174.404.017
Biaya Gaji Pegawai	18.000.000	1.033	18.594.000
Biaya Admin & lain-lain	9.240.000	1.033	9.544.920
Biaya Onerdilan	50.313.036	1.033	51.973.366
Biaya Pelumnas /Oli	33.122.300	1.033	34.215.335
PLN & TLPN	10.800.000	1.033	11.156.400
Jumlah	121.475.336	1.033	125.484.022
Penghasilan Netto	47.357.208	1.033	48.919.995

Hasil pembahasan GPLA

Setelah dilihat dari berdasarkan penyajian laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2011 terlihat jelas perbedaannya. Untuk tahun 2011 jumlah aktiva sebelum penyesuaiannya yaitu Rp. 486.277.248 dan setelah melakukan penyesuaian menjadi Rp. 502.324.397 Ini berarti perusahaan mengalami keuntungan daya beli sebesar Rp. 16.047.149 pada saat terjadi inflasi lunak dengan angka inflasi 3.79

Dengan adanya peningkatan daya beli sehingga yang mengakibatkan nilai yang terdapat pada pos-pos dalam neraca yang mengakibatkan tidak berdasarkan nilai sebenarnya. Jika nilai tersebut yang

Penyesuaian Perhitungan Laporan Laba
Rugi Menggunakan Metode GPLA
Periode 31 Desember 2011

Keterangan	Historis	Konversi	CCA
Pendapatan Free transport	295.982.544	11.78	3.486.674.368
Transport	127.150.000	11.78	1.497.827.000
Harga Pokok Penjualan	127.150.000	11.78	1.497.827.000
Lab a Bruto	168.832.544	11.78	1.988.847.368
Biaya Gaji Pegawai	18.000.000	11.78	212.040.000
Biaya Admin & lain-lain	9.240.000	11.78	108.847.200
Biaya Onerdil ban	50.313.036	11.78	592.687.564
Biaya Pelumnas /Oli	33.122.300	11.78	390.180.694
PLN & TLPN	10.800.000	11.78	127.224.000
Jumlah	121.475.336	11.78	1.430.979.458
Penghasilan Netto	47.357.208	11.78	557.867.910

Dengan cara penyesuaian yang sesuai dengan harga perolehan yang akan timbul dari laba atau rugi terealisasi dan laba rugi sebelum terealisasi selain laba rugi yang beroperasi dari perusahaan tersebut yang bersangkutan dengan asset yang dikonsumsi. Sedangkan laba atau rugi sebelum terealisasi bersangkutan dengan asset perusahaan tersebut. Jika adanya kenaikan harga yang terdapat pada aktiva yang akan menimbulkan *holding gan* (laba terealisasi dan laba sebelum terealisasi).

Cara menghitung laba terealisasi atas biaya penyusutan adalah nilai sekarang dikurangi dengan nilai biaya penyusutan.

Perhitungan Laba Terealisasi Atas Biaya
Penyusutan Aktiva Tetap
Periode 31 Desember 2011

Aktiva	Perhitungan	Jumlah
Bangunan	71. 500.000 – 3.250.000	68.250.000
Alat	21.000.000 – 2.000.000	19.000.000
Kendaraan	177.975.000 – 16.950.000	161.025.000
Mesin & peralatan	27.300.000 – 2.600.000	24.700.000
Tabung gas 3kg	121.800.000 – 11.600.000	110.200.000
Membeli air	5.427.000 – 228.850	5.198.150
Jumlah		388.373.150

Sumber : Data Diolah

Keterangan :

1. Untuk mencari biaya penyusutan bangunan diperoleh dari tarif dikali dengan harga perolehan (5% X 65.000.000) = 3.250.000.
 2. Alat (10% X 20.000.000) = 2.000.000
 3. Kendaraan (10% X 169.500.000) = 16.950.000
 4. Mesin & Peralatan (10% X 26.000.000) = 2.600.000
 5. Tabung gas 3kg (10% X 116.000.000) = 11.600.000
 6. Membeli air (5% X 5.577.000) = 228.850
- Menghitung nilai sekarang
- a. Harga bangunan sekarang adalah Rp 65.000.000 nilainya lebih tinggi dari pada Rp 65.000.000 pada akhir tahun depan

- b. Alat Rp. 20.000.000 menjadi $(5\% \times 20.000.000) = 1.000.000$ menjadi 21.000.000
- c. Kendaraan Rp 169.500.000 menjadi $(5\% \times 169.500.000) = 8.475.000$ menjadi 177.975.000
- d. Tabung gas 3kg Rp 116.000.000 menjadi $(5\% \times 116.000.000) = 5.800.000$ menjadi Rp 121.800.000
- e. Membeli air Rp 4.577.000 menjadi $(5\% \times 4.577.000) = 850.000$ menjadi Rp 5.427.000

Dilaba teralisasi tidak ada tanah pada aktiva tetap karena tanah tidak bisa disusutkan. Akan terdapat antara nilai historis dengan nilai sekarang dan tanah termasuk pada laba terealisasi. Perhitungan laba belum terealisasi aktiva tetap yaitu Nilai sekarang dikurangi nilai buku.

Perhitungan Laba sebelum Terealisasi Atas Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Periode 31 Desember 2011

Aktiva	Perhitungan	Jumlah
Tanah	84.000.000 – 76.000.000	8.000.000
Bangunan	71.500.000 – 61.750.000	9.750.000
Alat	21.000.000 – 18.000.000	3.000.000
Kendaraan	177.975.000 – 152.550.000	25.425.000
Mesin & peralatan	27.300.000 – 23.400.000	3.900.000
Tabung gas 3kg	121.800.000 – 104.400.000	17.400.000
Membeli air	5.427.000 – 4.348.150	1.078.850
Jumlah		68.553.850

Sumber : Data Diolah

Keterangan :

Nilai buku = Harga perolehan – Biaya penyusutan

a. Tanah	80.000.000	–
4.000.000	=	76.000.000
b. Bangunan	65.000.000	–
3.250.000	=	61.750.000
c. Alat	20.000.000	–
2.000.000	=	18.000.000
d. Kendaraan	169.000.000	–
16.950.000	=	152.550.000
e. Mesin dan peralatan	26.000.000	–
2.600.000	=	23.400.000
f. Tabung gas 3kg	116.000.000	–
11.600.000	=	104.400.000
g. Membeli air	4.577.000	–
228.000	=	4.348.150

Hasil Pembahasan CCA

Terdapat perbedaan antara perhitungan jumlah laba realisasi sebesar 388.373.150 dan laba sebelum realisasi sebesar 68.553.850. Dikarenakan terdapat pemisahan antara laba tersebut yang akan mempermudah perusahaan untuk menilai kemajuan usaha pada perusahaan tersebut dan menganalisis serta membandingkan kinerja antar periode dan antar perusahaan. Dengan adanya pemisahan tersebut, nantinya dapat diketahui secara jelas antara laba terealisasi dan belum terealisasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang “perlakuan dan penyajian akuntansi inflasi pada laporan keuangan studi kasus pada PT Catur Putra Sanjaya Brebes” dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

Pada laporan keuangan PT Catur Putra Sanjaya Brebes sudah menggunakan metode

historical cost. Bahwa metode ini hanya ingin mempertahankan karakteristik informasi pada informasi laporan keuangan yang sangat penting dan relevan. Metode historis hanya menggambarkan nilai sekarang dan masa datang. Oleh karena itu informasi yang berdasarkan nilai historis kurang relevan untuk mengambil keputusan khususnya pada saat terjadinya inflasi atau deflasi ketika kecenderungan harga-harga meningkat. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menyajikan informasi laporan keuangan pada saat terjadinya inflasi yaitu GPLA dan CCA.

Metode GPLA yang hanya menunjukkannya adanya perubahan nilai pada laba laporan keuangan tersebut. Laba tersebut yang disajikan pada laporan keuangan yang telah menunjukan nilai sebenarnya. Selain itu yang mengakibatkan adanya inflasi yang menunjukan bahwa PT Catur Putra Sanjaya Brebes telah mengalami kerugian daya beli pada tahun 2011.

Sedangkan metode CCA hanya disajikan sebagai laporan keuangan tambahan yang bisa memberikan manfaat bagi pihak perusahaan tersebut. Metode ini hanya memandang laba sebagai jumlah sumber daya yang bisa didistribusi selama periode tertentu, dengan cara mengabaikan pertimbangan pajak dan pada saat yang sama hanya mempertahankan modal fisik perusahaan. Sehingga untuk menilai perusahaan tersebut bisa memelihara kemampuan usahanya yaitu kemampuan untuk menyediakan jumlah gas lpg pada perusahaan PT Catur Putra Sanajaya Brebes pada tahun berikutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan

kualitas laporan keuangan pada perusahaan tersebut :

1. Sebaiknya PT. Catur Putra Sanjaya Brebes bisa menerapkan metode *general price level accounting* hanya sebagai metode tambahan pada saat terjadinya inflasi untuk menghitung laporan keuangan. Hal ini sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan pada perusahaan tersebut terutama pada saat terjadinya inflasi dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan penyusunan rencana yang lebih baik untuk menentukan kebijakan perusahaan yang lebih tepat oleh pemakai laporan keuangan yang lainnya.
2. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya bisa memperbaikinya dan meneliti dengan perusahaan yang lain yang mempunyai asset-aset jangka pendek dengan menggunakan metode yang sama.
3. Sebaiknya menggunakan metode GPLA karena menghitungnya lebih mudah dan bias diterapkan pada perusahaan tersebut dari pada menggunakan metode CCA .

DAFTAR PUSTAKA

Belkaoui, Ahmed Riah. 2006. “*Theory Accounting, Terjemahan Teori Akuntansi*”. Edisi 5. Salemba Empat : Jakarta.

_____ .2007. “*Theory Accounting*”, Terjemahan Teori Akuntansi” Edisi 5 Buku 2. Salemba Empat : Jakarta.

Cahyono, Yuli Tri . 2003. “*Pengaruh Inflasi Terhadap Pelaporan Keuangan*”. Volume 2, No 2. Hal 141-142.

Damanik, Aroline, 2011, "Prediksi Inflasi 2011 Mencapai 6 persen".
http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/06/01/13504753/Prediksi_Inflasi.2011.Capai.6.Persen.

Depdiknas.2005. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Balai Pustaka : Jakarta.

Firdaus, Rahmat dan Ariyanti, may. 2011. "Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah".
Alfabeta : Bandung.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. "Standar Akuntansi Keuangan" Salemba Empat: Jakarta.

Index Harga Konsumen, Tabel Tingkat Inflasi 2010-2011.
<Http://www.bps.go.id>.

Kodrat, David Sukardi. 2006. "Studi Banding Penyusunan Laporan Keuangan dengan Metode Historical Accounting dan General Price Level Accounting". Volume 8, No 2. Hal 78-79.

Leng, Pwee. 2002. "Analisis Terhadap Perlunya Penyesuaian Laporan Keuangan Historis (Conventional Accounting) menjadi berdasarkan Tingkat Harga Umum (General Price Level Accounting)". Volume 4, No 2. Hal 142- 144.

Rahmawati, Nuraini. 2008. "Pelakuan Akuntansi Inflasi dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan". Volume 1, No 1. Hal 45-46.

Revee. M. James dll. 2009. "Pengantar Kuntansi". Buku 1. Salemba Empat : Jakarta.

Sari, Dian Indah.2008. "Akuntansi Inflasi Dalam Menilai Relevansi Laporan Keuangan Perusahaan". Sumatra : Universitas Sumatra Utara.

Sugiarti, Welth. 2012 " Akuntansi Inflasi "

<http://iweldolphin.blogspot.com/2012/11/akuntansi-inflasi.html>.

Sukirno, Sadono. 2006. " Teori Pengantar Makro Ekonomi " . Edisi 3. PT RajaGrafindo Pesada : Jakarta.

Suryati, Yati.2011. "Puncak Laju Inflasi".
<http://www.pdii.lipi.go.id/read/2011/08/12/puncak-inflasi-2011-pada-agustus.html>

Stice, James D, Stice, Earl K, dan Skousen, K Fred.2009." Intermediate Accounting Terjemahan Akuntansi Keuangan". Edisi 16, Buku 1. Salemba empat : Jakarta.

Wikipedia.com "Pengertian Inflasi".
<http://www.wikipedia.com/2011/08/12/pengertian-inflasi-2011-html>

Wild, John J, Subramanyam K R, Halsey, Robert F .2005. "Analisis Laporan Keuangan." Edisi 8, Buku 1. Salemba Empat : Jakarta.